

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di SMP Negeri 83 Jakarta Barat

Achmad Sumali¹, Surasni², Ida Nurlina³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

achmadsumali@gmail.com¹, surasni@gmail.com², idanurlina@gmail.com³

ABSTRACT

The background to the problem in this research, among other research, can explain and provide an overview of the influence of differentiated learning on the learning outcomes of science students at SMPN 83 West Jakarta. The results of this research indicate that differentiated learning has been implemented optimally and has an influence on the ongoing learning outcomes of science students at SMPN 83, although in its implementation there are still many shortcomings and obstacles. The key to the successful implementation of differentiated learning on the learning outcomes of science students at SMPN 83 West Jakarta is that the principal and teachers must have the will to make changes. The principal as a leader must be able to change the mindset of the Human Resources in the school to be willing to make changes so that differentiated learning can be implemented. The aim of this research is to identify and obtain statistical data information about the effect of differentiated learning on science student learning outcomes at SMPN 83 West Jakarta. It is also known that differentiated learning is learning that is used in the independent curriculum and is only used by driving schools led by the driving school principal and there are driving teachers in it.

Keywords: *Differentiated Learning, Science Learning Outcomes, Students*

ABSTRAK

Latar Belakang masalah dalam penelitian ini antara lain penelitian dapat menjelaskan dan memberi gambaran mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPA siswa di SMPN 83 Jakarta Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan dengan optimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa di SMPN 83 yang sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPA siswa di SMPN 83 Jakarta Barat adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi data secara statistik tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPA siswa di SMPN 83 Jakarta Barat. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dipakai di kurikulum merdeka dan baru dipakai oleh Sekolah Penggerak yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Penggerak dan ada guru Penggerak di dalamnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar IPA, Siswa



PENDAHULUAN

Program sekolah penggerak yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) akan menjadi cara akselerasi untuk menciptakan keanekaragaman pendidikan yang sesuai dengan pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat. Salah satu indikator persyaratan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan untuk memperoleh kesempatan menjadi sekolah penggerak yaitu kepala sekolah. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Sebagai salah satu ujung tombak pendidikan, maka guru berkewajiban untuk menciptakan sistem pembelajaran yang merdeka kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus berkembang dan menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Berbagai macam strategi pembelajaran yang menginspirasi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan merdeka belajar, salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011).



Catlin Tucker (2011) menjelaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi, yaitu: 1) Pembelajaran yang berdiferensiasi menantang peserta didik yang cerdas untuk menggali pembelajaran secara lebih dalam. Disisi lain pembelajaran berdiferensiasi juga menyediakan dukungan bagi peserta didik tingkat bawah atau peserta didik dengan ketidakmampuan belajar baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi; 2) Memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya. Sehingga dapat memperkuat pemahaman peserta didik yang telah menguasai materi sambil memberikan dukungan bagi peserta didik yang masih kesulitan. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima prinsip dasar yaitu : kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya, bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar dan bekerja keras mencapai tujuan belajar yang tinggi, manajemen kelas yang efektif, dan penilaian berkelanjutan (Tomlinson, 2001).

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Pembelajaran ini merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan tetap memberikan rasa nyaman untuk siswanya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didik-peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek produk yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Marlina, 2019). Menurut Purba (2021), dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru yaitu Produk, Proses, Produk, dan Lingkungan atau Iklim



Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas.

Diferensiasi produk berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa (Marlina, 2019). Irdhina (2021) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tiga cara membuat produk pelajaran berbeda, yaitu: 1) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan; 2) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan minat peserta didik; dan 3) Menyesuaikan bagaimana produk yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi produk yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah: 1) Menggunakan materi yang bervariasi; 2) Menggunakan kontrak belajar; 3) Menyediakan lokakarya murid dengan durasi pendek (mini workshop); 4) Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran; dan 5) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung seperti fasilitas, kebijakan, rutinitas atau program (Irdhina, 2021). Strategi ini tidak lepas dari persepsi yang dimiliki seorang guru terhadap gaya belajar sensori siswa. Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Ujang Sumarwan (2018) persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan menjadi gambaran yang berarti dan koheren tentang dunia. Schiffman dan Kanuk (2009) menyatakan bahwa model Tiga komponen sikap (*Three Component Attitude Model*) merupakan model yang dikembangkan oleh para ahli perilaku yang menentukan secara tepat komposisi sikap dengan maksud agar perilaku dapat dijelaskan dan diprediksi, yaitu : komponen Kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan pengetahuan atau cognition dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi dari pengalaman langsung dengan objek sikap atau attitude object dan informasi terkait yang didapat dari berbagai sumber. Komponen afektif merupakan emosi atau perasaan terhadap suatu produk atau



merek tertentu yang mempunyai hakikat evaluatif, dimana seorang individu akan menangkap langsung atau menilai secara global terhadap objek yang mungkin menghasilkan penilaian yang positif, negatif ataupun campuran berdasarkan apa yang mereka rasakan terhadap objek tersebut. Komponen Konatif merupakan kemungkinan atau kecenderungan bahwa individu akan melakukan tindakan tertentu atau berperilaku dengan cara tertentu berkaitan dengan objek sikap. Pengaruh guru terhadap gaya belajar sensori siswa sangat penting dalam pembuatan produk yang berdiferensiasi. Reid (1995) menyatakan bahwa "individu memiliki gaya belajar yang berbeda; akibatnya, mereka berbeda dalam cara alami, kebiasaan, dan pilihan untuk menyerap, memproses, dan mempertahankan informasi dan keterampilan baru". Beberapa orang belajar terutama dengan mata mereka dan dengan demikian disebut (visual). Yang lain belajar dengan telinga mereka (pebelajar auditori). Selanjutnya, beberapa individu lebih suka belajar dengan pengalaman (pebelajar kinestetik) atau dengan tugas 'langsung' (pebelajar taktil).

Pengaruh gaya mengajar guru yang mungkin secara sadar atau tidak sadar dipegang, bersifat evaluatif dalam arti diterima sebagai kebenaran oleh individu, dan karena itu dijiwai dengan komitmen emotif dan berfungsi sebagai panduan untuk berpikir dan berperilaku. Untuk merujuk pada "dimensi pengajaran kognitif yang tidak dapat diamati" (Borg 2003). Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap persepsi yang dimiliki seorang guru antara lain pengalaman belajar, pendidikan guru, praktik mengajar di kelas, dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, permasalahan seputar pembelajaran berdiferensiasi masih dijumpai. Meskipun sudah banyak guru penggerak yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian dalam pembuatan produk yang berdiferensiasi serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan masing-masing guru mata pelajaran IPA memiliki pengertian yang berbeda-beda terhadap gaya belajar sensori siswa. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Persepsi inilah yang mempengaruhi



guru-guru mata pelajaran IPA dalam membuat produk yang berdiferensiasi. Akibatnya, produk berdiferensiasi yang dibuat oleh guru belum mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam sesuai dengan gaya belajar sensorinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 83 Jakarta pada tanggal 12 September 2023, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas seperti data pada tabel 1.1. Hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain, gaya belajar nya monoton yang menunjang pembelajaran, keadaan gedung sekolah keas kecil, kurikulum ada 2 yaitu K13 dan Kurikulum Merdeka, dan kedisiplinan rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa dalam menentukan hasil belajarnya.

Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dimaksud yaitu kompetensi guru merupakan dimensi penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian-penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan materi, Lembar Kegiatan Siswa, dan modul ajar berdiferensiasi produk serta penggunaan produk yang berdiferensiasi telah dilakukan pada guru dan siswa jenjang SD, SMP, dan SMA untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, IPA, dan Bimbingan Konseling.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 8) adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan antar variabel, menentukan hubungan sebab-akibat dari variabel, menguji teori dan mencari kesimpulan atau hasil akhir yang sifat nya umum dan yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, yaitu

penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi, untuk mengungkapkan data yang ada atau menggambarkan variabel-variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 17). Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPA Siswa SMP Negeri 83 Jakarta Barat” ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 83 dengan alamat Jl. Empang Bahagia Raya No. 4C, Jakarta Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai Agustus 2024. Penelitian ini penulis lakukan di Kota Jakarta Barat pada Guru SMP. Adapun SMP tempat melakukan penelitian ini merupakan SMP yang homogen dalam pengamatan penulis, artinya memiliki jumlah siswa yang relatif sama, fasilitas yang relatif sama dan karakter siswa yang relatif sama. Adapun SMPN yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 83.

Desain Penelitian

Desain penelitian korelasi pada dasarnya terdapat tiga variabel, yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap (Y) yaitu Hasil Belajar IPA siswa. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di SMP Negeri 83 Jakarta Barat, Adapun Desain dari penelitian ini akan menggambarkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodologi asosiasi, nantinya akan menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, berikut adalah gambar dari desain penelitian.

Gambar 3.1 Desain Penelitian





Keterangan :

X : Pembelajaran Berdiferensiasi

Y : Hasil Belajar IPA Siswa

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 83 berjumlah 96 siswa kelas VIII.

Sampel

Adapun sampel adalah Sebagian dari populasi itu (Sugiyono,2013 : 389). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP 83 yang terdiri dari 3 kelas. Kemudian untuk sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 96 siswa kelas VIII di SMP Negeri 83 Jakarta Barat yang merupakan sampel jenuh.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik Penelitian

Teknik dalam penelitian ini antara lain:

Angket

Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Yang dijadikan sebagai responden atau sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 96 siswa.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) teknik dokumentasi yaitu mencaai data berupa catatan peristiwa yang sudah beralalu. Catatan ini dapat berupa buku, transkrip, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.

Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang berada di SMP Negeri 83 Jakarta Barat untuk memperoleh data tentang kondisi atau deskripsi lokasi penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban

No.	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

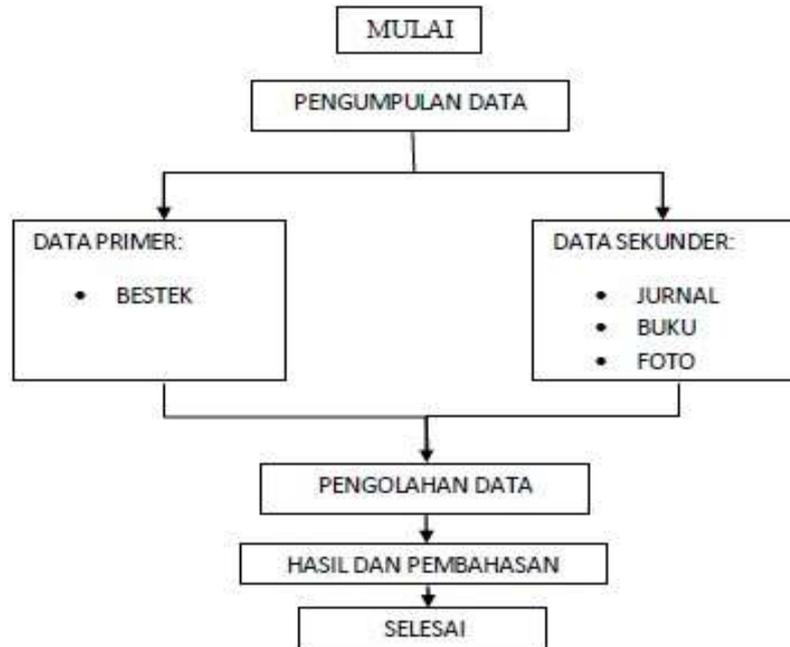
Sumber : data diolah oleh peneliti 2023

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang telah disusun dengan sebaik mungkin untuk diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan *Skala Likert*

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penelitian yang tidak dirumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Diagram Alir Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan pencatatan hasil belajar siswa (Fathoni,2006:104).
- 2) Dokumentasi Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mendokumentasikan saat eksperimen pembuatan benda tertulis seperti undang-undang, jurnal, buku, foto, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,2006:158).
- 3) Pengolahan Data Pada tahap ini pengolahan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan berdiskusi dengan pihak yang terkait yaitu para pedagang yang siap memasarkan produk hasil pembuatan.
- 4) Hasil dan Pembahasan Pada tahap ini hasil dan pembahasan diperoleh dengan cara menghitung RAB sub pekerjaan yang akan dibahas.
- 5) Selesai Pada tahap ini didapatkan kesimpulan dan keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan dan menjawab tujuan dan penelitian ini



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan hasil data pada tabel menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para siswa di SMP Negeri 83 Jakarta Barat dan mengolah datanya sebanyak 96 siswa. Hasil perhitungan pembulatan berdasarkan jumlah responden sebanyak 96 siswa, dengan masing-masing rincian kelas VIII A sebanyak 34 siswa, VIII B sebanyak 33 siswa, dan VIII C sebanyak 29 siswa. Berdasarkan data dari kuesioner yang dapat diolah, diperoleh profil responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pengolahan data responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada gambar 4.1. Informasi dari data menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang dengan presentase sebesar 60,41% dan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang dengan presentase 39,58%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswa

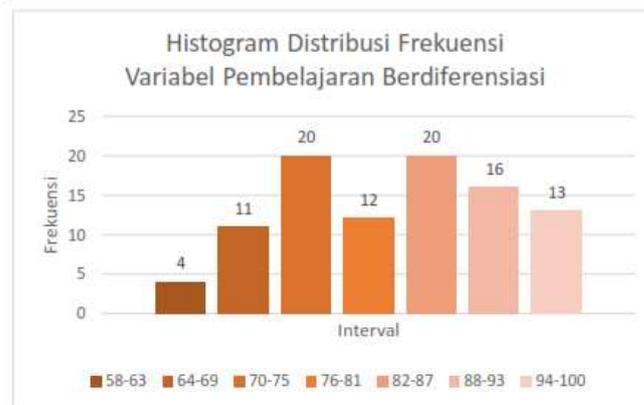
Hasil pengolahan data responden berdasarkan umur siswa ditunjukkan dengan gambar 4.2, dari total 96 responden yang digunakan dalam penelitian, mayoritas responden adalah berumur 13 Tahun sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 36,45%, kemudian responden yang berumur 14 Tahun sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 34,37%, dan responden yang berumur 12 Tahun sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 29,16%.

a. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Berdiferensiasi (X)

Jumlah responden yang dilakukan sampel sebanyak 96 siswa, untuk data variabel pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari 20 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 100 dan untuk nilai terendah sebesar 58.

Jumlah kelas interval menggunakan 7 kelas, yang diperoleh dari $3,322 \log n$. Rentang data sebesar $100 - 58 = 42$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang

kelas interval masing-masing kelompok yaitu $42/7 = 6$ dibulatkan menjadi 6. Berikut table distribusi frekuensinya.



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Berdiferensiasi

Dari Histogram di atas dapat dilihat bahwa Frekuensi terbesar pada kelas 70–75 Dengan frekuensi sebanyak 20 responden. Berikut adalah batasan- batasan kategori kecenderungan variabel Pembelajaran Berdiferensiasi.

frekuensi pembelajaran berdiferensiasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 26 responden dengan persentase sebesar 27,08%, tinggi sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 19,79%, sedang sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 16,66%, rendah sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 21,87%, dan sangat rendah sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 14,58%. Maka dapat disimpulkan siswa di SMP NEGERI 83 Jakarta Barat cenderung memiliki pembelajaran berdiferensiasi sangat tinggi.



Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Berdiferensiasi

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$), dalam hal ini adalah jumlah sample. Dalam penelitian ini peneliti yang menggunakan sampel sejumlah 96 siswa maka nilai r tabel nya adalah 0,200 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Disini dinyatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan valid jika nilai koefisien dari r hitung $>$ r tabel. Sedangkan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka dikatakan tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas dari SPSS 22.0 for window:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Berdiferensiasi

Pernyataan	r -tabel	r -hitung	Keterangan
PembelajaranBerdiferensiasi_1	0,200	0,591	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_2	0,200	0,607	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_3	0,200	0,631	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_4	0,200	0,598	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_5	0,200	0,461	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_6	0,200	0,528	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_7	0,200	0,638	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_8	0,200	0,655	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_9	0,200	0,592	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_10	0,200	0,585	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_11	0,200	0,650	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_12	0,200	0,612	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_13	0,200	0,635	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_14	0,200	0,622	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_15	0,200	0,714	Valid



PembelajaranBerdiferensiasi_16	0,200	0,823	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_17	0,200	0,791	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_18	0,200	0,724	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_19	0,200	0,503	Valid
PembelajaranBerdiferensiasi_20	0,200	0,641	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas dapat dilihat bahwa penelitian kali ini item-item pertanyaan dan 20 butir pernyataan semua dinyatakan valid. Karena sesuai dengan teori yang ada, besarnya r hitung $> 0,200$, dan itu syarat dari hasil uji validitas. Sehingga dapat dinyatakan dengan bukti pada tabel di atas bahwa semua item pertanyaan dan pernyataan dalam angket atau kuesioner mengenai pembelajaran berdiferensiasi (X), valid atau sah. Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan item pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket atau kuesioner pada variabel yaitu pembelajaran berdiferensiasi (X), maka berikutnya melakukan uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013: 47) “Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel”. Hasil dari uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan angket atau kuesioner yang sudah dibuat dan didistribusikan konsisten jika dilakukan terhadap indikasi yang sama namun di suatu tempat lain yang dapat diukur.

Tujuan dari adanya uji validitas dan uji reliabilitas yaitu agar dapat memberikan keyakinan bahwa angket atau kuesioner yang telah dibuat sudah sangat baik pada saat mengukur indikasi dan data yang didapatkan valid. Pada penelitian kali ini digunakan uji reliabilitas yang memiliki tujuan untuk menilai seberapa besar kestabilan yang diperoleh dari objek dan data, apabila menggunakan instrumen dilakukan untuk mengukur objek



yang sama akan mendapatkan hasil data yang sama juga atau tidak. Berikut ini adalah hasil SPSS 22.0 for window dari analisis reliabilitas instrumen penelitian

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Cronbach's alpha standar	Keterangan
Pembelajaran Berdiferensiasi(X)	0,920	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Uji Linieritas

Hasil perhitungan dari uji linearitas yaitu dengan nilai Fhitung 0.597, nilai Sig 0.948. Untuk variabel tersebut menghasilkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. maka dapat disimpulkan, variabel dalam penelitian kali ini linear.

Uji Hipotesis

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPA siswa di SMP NEGERI 83 Jakarta Barat. Analisis data digunakan untuk pengujian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 22.0 for window.

Pengujian pengaruh antara variabel pembelajaran berdiferensiasi (X) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilakukan dengan output Model Anova untuk penerimaan hipotesis. Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 5% (0.05), jika nilai sig pada model anova > 0,05 maka H₀ diterima dan jika nilai sig pada model anova < 0,05 maka H_a diterima, dengan kriteria sebagai berikut: Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar.

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar



$H_a =$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar

SIMPULAN

Hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen menjadikan peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar Peserta didik melalui asesmen diagnostik. Selanjutnya, guru merancang pembelajaran sesuai hasil pemetaan tersebut dengan menuliskannya dalam modul ajar. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan untuk menentukan siswa mana yang masih memerlukan bimbingan khusus ataupun sebaliknya. Kedua, berdiferensiasi ini bukan berarti bahwa semua komponen pembelajaran dibedakan. Sistem diferensiasi dalam isi bukan berarti guru membuat materi yang berbeda untuk satu per satu siswa. Berdiferensiasi dalam proses bukan berarti guru mengajar dengan cara berbeda untuk setiap siswanya, begitu pula dengan berdiferensiasi dalam produk bukan berarti satu siswa akan mendapatkan tugas yang berbeda dari siswa lainnya.

Jadi, pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran IPA adalah keputusan yang masuk akal bagaimana guru merespon kebutuhan belajar IPA siswa. Ketiga, hambatan yang memengaruhi implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini ialah waktu yang terbatas. Kebutuhan belajar siswa yang berbeda menuntut guru harus dapat mengakomodasinya dengan baik, sedangkan untuk melakukan hal tersebut tidaklah cukup dengan waktu yang terbatas. Sedangkan, hambatan yang dialami kepala sekolah antara lain ialah minimnya pengalaman, sekolah masih perlu banyak beradaptasi dan belajar agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam mata pelajaran IPA ini dapat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D Surya. 2019. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Unpam Press
- Anggara, D Surya. 2019. *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan: Unpam Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia, Bandung: Mizan, 2009, Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfachmi, Amin Kunaefi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011.
- Marlina, 2022. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Bandung: Sekolah Penggerak
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Husdarta dan Nurlan, 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta,
- Tutuli Imran, *Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jakarta : Kemendikbud Sekolah Penggerak 202
- <https://pekalongankota.go.id/berita/sekolah-penggerak-jadi-contoh-implementasi-kurikulum-merdeka.html>
- <https://blog.kejarcita.id/peran-guru-dan-sekolah-penggerak-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya>
- <https://almasoem.sch.id/kurikulum-merdeka-belajar/>
- <https://pgsd.binus.ac.id/2020/07/06/keterampilan-mengajar/>



Wiyatamandala : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran

Vol. 4 No. 1 Tahun 2024

P-ISSN : 2775-5681

E-ISSN : 2775-5657

Journal Homepage: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/wiyata>

